

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP ISLAM NURUL KHALIL BONDOWOSO

Mohammad Irfan Efendi,¹ Mohammad Yahya²

¹UIN KHAS Jember

e-mail: ierfanefendi17@gmail.com

²UIN KHAS Jember

e-mail: yahyailyas@uinkhas.ac.id

DOI: 10.35719/leaderia.v4i1.388

ABSTRACT

Student management is an arrangement of all student activities related to the initial entry so that students leave. Student activities are an important part of an educational institution. Student management and religious character have a relationship, namely religious character must be instilled early on to students in the process the formation of the religious character of students will not take place by itself, but the process is influenced by the school environment. The focus of the problems examined in this thesis are: 1) How is the Planning of Student Admission in the Formation of Religious Character at SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? 2) How is the Development of Students in the Formation of Religious Character at SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? The approach in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using three methods namely, observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using source triangulation and method triangulation. Sources of research data include school principals, curriculum deputy heads, teachers and students. The results of this study are: (1) describing the planning of student admissions in the formation of religious character at Nurul Khalil Islamic Middle School, namely in planning students in forming religious character at Nurul Islamic Middle School Khalil covers three things, namely: 1) Establishing 8 Student Character standards 2) Forming Religious Character 3) Providing Supporting Facilities, and forming a committee for accepting new students, disseminating information on new student admissions and selecting prospective students. (2) describing the development of students in the formation of religious character at Nurul Khalil Islamic Middle School, namely by getting used to activities that already exist in junior high schools such as requiring students to take part in recitation activities every morning, praying in congregation and the school principal enforcing 5S (Greetings, Smiles, Greetings, Polite, polite) so that students can appreciate and respect each other.

Keywords: *Student Management, Religious Character.*

ABSTRAK

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan segala aktifitas siswa yang berkaitan dengan

awal masuk sehingga keluarnya peserta didik. Kegiatan peserta didik merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? 2) Bagaimana Pembinaan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan Peserta didik Hasil penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu Dalam perencanaan Peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil mencakup tiga hal yaitu: 1) Menetapkan 8 standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan fasilitas Pendukung, danmembentuk panitia penerimaan peserta didik baru, menyebarkan inormasi penerimaan peserta didik baru dan menyeleksi calon peserta didik. (2) mendeskripsikan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu dengan membiasakan kegiatan yang sudah ada di SMP seperti mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji disetiap pagi, sholat berjamaah dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) agar peserta didik dapat menghargai dan menghormati sesama.

Kata Kunci: manajemen peserta didik, karakter religius.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, maka dari itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih lembaga pendidikan harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut (Sudirman Anwar, 2015:5). Berbicara tentang sekolah selalu terkait dengan siswa; ini disebut manajemen siswa. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa siswa. Selain itu, di era saat ini, di mana persaingan sangat ketat di antara lembaga pendidikan, sekolah harus berusaha keras untuk menarik siswa. Namun, seringkali sekolah gagal karena kekurangan siswa (Mulyono Abdurrahman, 2003:178) .

Dalam sistem pendidikan, manajemen peserta didik sangat penting untuk mengatur kegiatan peserta didik dari awal masuk hingga selesai, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. pendidikan gagal karena kekurangan siswa. Manajemen peserta didik berarti mengatur kegiatan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Ini memastikan bahwa tujuan utama program

pembelajaran sekolah dapat tercapai secara optimal. Hubungan antara manajemen siswa dan karakter religius adalah bahwa karakter religius harus ditanamkan kepada siswa sejak kecil. Proses pembentukan karakter religius siswa tidak terjadi secara alami, tetapi lingkungan sekolah mempengaruhi proses tersebut.

Masa remaja anak-anak usia tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP berada pada tahap perkembangan pubertas dilihat dari tahapan perkembangan mereka. Yang mana itu adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan orang dewasa. Masa remaja juga disebut sebagai masa pencarian identitas (Desmita, 2012:36-37). Dalam bahasa filosofis, pendidikan atau kegiatan mendidik itu dapat didefinisikan sebagai pembangunan semua kemampuan dasar atau bawaan pedidik, termasuk kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam rangka memanusiakan manusia dengan tujuan menjadi manusia yang, berakal, beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, membedakannya dari hewan. Tuhan memberi manusia akal dan pikiran, sehingga mereka dapat memahami hakekat masalah dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, baik dalam diri mereka maupun dalam masyarakat dan bangsa mereka. Karena ilmu pendidikan adalah bidang yang mempelajari bagaimana dan mengapa pendidikan diberikan, serta bagaimana pendidikan berhubungan dengan berbagai aspek atau sektor masyarakat. Pembentukan karakter religius adalah proses yang berlangsung selama bertahun-tahun. Pembentukan karakter di SMP Islam Nurul Khalil sangat penting, terutama mengingat banyaknya siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas setiap hari. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan iman menyebabkan banyak siswa membolos saat pelajaran untuk bermain game playstation atau online yang semakin banyak kita lihat di toko atau warung-warung di sekitar kita, ditambah dengan banyaknya video dewasa yang mudah diakses melalui media internet. Keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah tiga faktor yang dapat membantu pembentukan karakter religius pada banyak siswa. Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan yaitu hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Sudah jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting karena kehidupan tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berbagi dan diterima oleh masyarakat dan kelompok. Keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik tidak pernah ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan raport ijazah (Bambang Qomaruzzaman,

2011:22). Pembentukan karakter religius pada anak berarti sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain (Dyah Sriwilujeng, 2017: 8). Karena karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak, melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak di antara siswa, jelas bahwa mereka tidak memahami dengan baik mana akhlak yang harus ditanamkan dalam karakter mereka dan mana yang terlarang. Meskipun demikian, seseorang akan dianggap memiliki iman yang benar dan sesuai dengan syariat Islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik adalah tanda iman yang sempurna. Bangunan karakter anak didik mudah terbentuk jika pendidikan akhlak didasarkan pada keyakinan yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang penting selama setiap proses pendidikan. Ini terutama benar di sekolah.

Pada penelitian ini juga mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan menguji tingkat orisinalitas penelitian ini, penelitian pertama yang dilakukan oleh (Gusti Maulana Supriyadi, 2017: 15-17) meneliti tentang manajemen peserta didik di sekolah menengah kejuruan taman siswa jetis yang berfokus pada permasalahan pada manajemen peserta didik yang meliputi kegiatan proses perencanaan peserta didik. Lalu penelitian kedua oleh (Imam Fatkhul Fahrozi, 2018: 102) mengangkat tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang berfokus pada pola perencanaan, pengembangan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terdapat pada manajemen peserta didik, dan perbedaannya yakni mengenai tahun penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Untuk kebaruan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari manajemen peserta didik yang lebih berfokus pada pembentukan karakter religius.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami, fenomena yang dialami subjek penelitian. pendekatan kualitatif deskriptif juga digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Hardani Dkk, 2020:39). Yang artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

informannya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi Teknik observasi yang digunakan peneliti merupakan teknik non partisipasi. Yang mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini bertujuan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini yaitu: a. Masalah Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso b. Masalah Pembinaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso (Sudaryono, 2016:87), sedangkan metode wawancara wanawancara menurut (Joko Subagyo,2015:39) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden. Wawancara berarti berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti mengacu pada satu rangkaian pertanyaan namun memungkinkan untuk pertanyaan baru muncul karena jawaban narasumber. Wawancara ini dilakukan terhadap semua subyek penelitian yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail, terkait dengan Perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah: 1. kondensasi data 2. penyajian data 3. kesimpulan, penarikan/verifikasi. Metode keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Adapun keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber Data triangulasi ini berasal dari tiga informan yang berbeda yang diwawancarai untuk menguji keakuratan dan kredibilitas data. melengkapi dan menguji data dari satu informan ke informan lainnya untuk menemukan data jenuh dan triangulasi metode Dengan kata lain, menguji data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara diuji ulang dengan bantuan observasi dan dokumentasi. Jika tiga pendekatan pengujian kredibilitas data ini menghasilkan hasil yang

berbeda-beda, peneliti kemudian berbicara dengan sumber data tersebut untuk memastikan mana yang dianggap benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di SMP Islam Nurul Khalil

Perencanaan, yang juga disebut "planning" dalam bahasa Inggris, mengacu pada serangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Plan pelajaran adalah rencana pembelajaran. Selain plan, Anda juga tahu istilah "desain", yang juga berarti "perencanaan". Ada juga yang mengatakan bahwa desain adalah "persiapan". Perencanaan, juga disebut planning dalam ilmu manajemen, adalah persiapan untuk membuat keputusan yang terdiri dari langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah atau melakukan pekerjaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, perencanaan adalah pemikiran sebelum melakukan sesuatu. William H. Newman sebagaimana dikutip oleh Majid mengatakan dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Di sisi lain, Terry mengatakan bahwa perencanaan berarti menetapkan tugas yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah bagian dari proses pengambilan keputusan. Untuk melakukannya, kemampuan untuk visualisasi dan melihat ke depan diperlukan untuk menciptakan pola tindakan untuk masa depan (Nadzir, 2013:3)

Perencanaan penerimaan peserta didik adalah suatu kegiatan dalam manajemen kesiswaan yang harus ada. Pada bagian ini akan dibahas tentang perencanaan, kebijakan, sistem penerimaan dan kriteria penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Nurul Khalil dapat diketahui bahwasannya dalam perencanaan dalam pembentukan karakter religius dilakukan di SMP Islam Nurul Khalil yaitu mencakup 3 hal: 1) Menetapkan 8 Standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Yang pertama yaitu dengan menetapkan delapan standart karakter siswa SMP Islam Nurul Khalil yaitu: 1. Beriman dan bertaqwa, 2. Jujur, 3. Toleransi 4. Disiplin,

5. Sikap hormat, 6. Sopan santun, 7. Bermanfaat bagi orang lain, 8. Tanggung jawab. Dari beberapa kedelapan karakter ini yang dirancang oleh pihak semua pihak sekolah dengan berlandaskan standart yang dibentuk oleh kemendiknas dimana yang diolah oleh para pihak sekolah sehingga terdapat 8 karakter siswa, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak taufik selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Khalil yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter yang religius yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi dan mampu berkompetensi yang berlandaskan Imptaq, Ipteq dan berbudaya lingkungan maka dalam perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius kami menerapkan standart karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Doni Koesoema A dalam penelitian (Rony & Juriyah, 2021:79-100) yang menyatakan bahwa ada 8 macam kriteria nilai pendidikan karakter di sekolah yaitu: nilai cinta tanah air, nilai keutamaan, nilai kesatuan, keindahan, nilai demokrasi, nilai kerja, menghidupi nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. selain itu, pengertian karakter sendiri menurut Suyanto memiliki sembilan pilar (yang berasal dari nilai-nilai luhur universal), yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; tanggung jawab dalam kemandirian; amanah dan jujur; diplomatis; santun dan hormat; dermawan, gotong royong dan tolong menolong terhadap sesama atau dapat diartikan sebuah kerjasama; pekerja keras dan mandiri; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati; dan mempunyai karakter yang toleransi, cinta kedamaian, dan kesatuan.

Kedua yaitu dalam perencanaan membentuk karakter yang religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu dengan cara pembiasaan program-program dan kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Islam Nurul Khalil yaitu: 1. Kegiatan rutin dalam melaksanakan sholat dhuha, 2. Melakukan do'a bersama sebelum melakukan aktivitas belajar, 3. Selalu mengadakan acara-acara dalam memperingati hari besar Islam diantaranya satu muharrom, maulid nabi, isra' dan mi'raj dll, 4. Menggunakan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat dan taqwa, 5. Menerapkan IDB (infaq, disiplin, dan bersih) pada setiap hari jum'at, 6. Suri tauladan dan menerapkan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh bapak Taufik selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Khalil yang mengungkapkan bahwa dalam perencanaan membentuk suatu karakter yang religius peserta didik yaitu dengan kebiasaan melakukan program-program yang

ada di sekolah SMP Islam Nurul Khalil seperti: kegiatan rutin sholat dhuha berjama'ah bagi seluruh warga sekolah dan mengaji surat ar-rahman dan waqi'ah serta mendo'akan kedua orang tua dan guru pada jam 06.40 sebelum KBM dimulai, do'a sebelum memulai pelajaran. memperingati hari-hari besar Islam diantaranya 1 muharrom, maulid nabi, isra' dan mi'raj dll. Memakai seragam yang longgar (tidak ketat) dan menutup aurat. Penerapan IDB (Infaq, Disiplin, dan Bersih) pada setiap hari jum'at, Suri Tauladan/ Keteladanan dalam hal ini yang menjadi *public figure* adalah kepala sekolah beserta guru dan staff lainnya agar menjadi tolak ukur dalam bertutur yang baik dan segala tingkah laku yang menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi SMP Islam Nurul Khalil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kesiswaan *et al.* (2022) menyatakan bahwa dalam membentuk karakter yang religius di SMPN 1 Bandar Pacitan dimana dalam perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius yaitu melalui Pembentukan *Ahlakul Karimah* , Pengembangan *Ahlakul Karimah*, dan Evaluasi *Ahlakul Karimah* Adapun tabel kegiatan sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 1.1
KEGIATAN PEMBIASAAN
SHOLAT DHUHA SEBELUM JAM BELAJAR

Nama Sekolah : SMPI Nurul Khalil Semester : Ganjil
Kelas : VII, VIII, IX Tahun Pelajaran : 2022/2023

Waktu	Hari	Imam	Makmum
06.40-06-55	SENIN	Taufik, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	SELASA	M. Rizal Umam	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	RABU	M. Abdul Fatah	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	KAMIS	Irzat Jauharul Maknun, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	JUM'AT	Taufik, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	SABTU	M. Rizal Umam	Siswa Kls VII, VIII, IX

Ketiga menyediakan fasilitas pendukung dimana dalam salah satu perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini seperti masjid.

Sesuai dengan pernyataan bapak taufik selaku kepala sekolah di SMP Islam Nurul Khallil yang menyatakan bahwa dalam terlaksananya kegiatan pembentukan karakter yang religius di SMP Islam Nurul Khallil yaitu membutuhkan masjid dimana masjid tersebut untuk digunakan dalam kegiatan beribadah kepada sang pencipta.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rony & Juriyah, 2021:79-100) menyatakan bahwa dalam dalam perencanaan peserta didik di sekolah dapat diketahui bahwa implementasi merupakan salah satu aktifitas yang bermuara dengan adanya suatu mekanisme atau sebuah tindakan. Yang mana mekanisme tersebut bahwa sebuah implementasi tidak hanya sekedar aktifitas saja akan tetapi implimentasi juga sebuah tindakan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan referensi norma-norma tertentu sehingga bisa tercapainya sebuah tujuan kegiatan.

Kebijakan pembentukan kepanitiaan merupakan kebijakan kepala sekolah yang sekaligus penanggung jawab dalam sebuah kegiatan penerimaan peserta didik, Kebijakan tersebut sudah dibentuk mulai dari awal tahun ajaran yang disebut dengan Rencana Kerja Tahunan. Sebelum sebuah kepanitiaan itu dibentuk, kepala sekolah sudah melaksanakan rapat bersama guru-guru untuk menyepakati secara bersama tentang susunan mengenai kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru.

Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso dalam perencanaan penerimaan peserta didik, sekolah melihat umur atau usia peserta didik minimal 12 tahun, termasuk dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMP Islam Nurul Khalil menentukan jumlah daya tampung peserta didik yang diterima. Dalam penerimaan peserta didik baru ada dua macam sistem penerimaan yaitu, sistem promosi dan seleksi.

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik baru di suatu sekolah, diterima semua begitu saja, karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. SMP Islam Nurul Khalil menggunakan sitem promosi dan seleksitetapi peserta didik harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh SMP Islam Nurul Khalil dan mengikuti tes seleksi.

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. kriteria penerimaan peserta

didik yang ada di SMP Islam Nurul Khalil yaitu wajib dimondokkan atau di asramakan dan juga berdasarkan daya tampung yang hanya menerima satu kelas saja dan siswa harus bisa mengaji.

B. Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di SMP Islam Nurul Khalil

Pembinaan siswa adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kelas (Prasetya, 2015: 10). Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi norma sosial lokal, nasional, dan global serta nilai-nilai agama (Respati, 2018: 23). Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan luar kelas yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. adapun kegiatan pembinaan peserta didik merupakan sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik menyatakan tujuan kegiatan pembinaan peserta didik yaitu: a. Mengembangkan potensi siswa secara lengkap dengan bakat, minat, dan kretivitas, b. Memantapkan kepribadian siswa untuk membuat sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tahan terhadap pengaruh dan upaya negatif yang bertentangan dengan tujuan guru, c. Mengaktualisasikan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang luar biasa sesuai dengan bakat dan minat mereka, d. Menyediakan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang bermoral, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia untuk membangun masyarakat madani.

Pembinaan peserta didik dalam hal ini adalah sebagai suatu usaha memberikan arahan, bimbingan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, pemantapan, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan peserta didik melalui program kurikuler.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad *et al.* (2021) bahwasanya dalam Pembinaan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya. Dalam proses yang dikembangkan didalam sekolah merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mana mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga kebiasaan kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus akan membentuk karakter bagi siswa

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan terhadap

peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di SMP Islam Nurul Khalil dalam membina disiplin peserta didik yaitu dengan kebiasaan yang diterapkan di SMP yaitu dengan kegiatan mengaji setiap pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), dengan kebiasaan tersebut peserta didik jadi terbiasa di sekolah maupun di luar sekolah sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dalam mewujudkan suatu pembuatan karakter dalam kedisiplinan bagi siswa yaitu dengan suatu cara siswa yang berada pada lingkungan sekolah menjadi wadah yang strategis bagi pertumbuhan karakter suatu siswa tersebut, yang mana semua peristiwa yang terjadi di dalam sekolah merupakan usaha bersama agar seluruh siswa yang berada di sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Pengadilan peserta didik (*student court's*) adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah yang bertugas mengadilkan peserta didik yang mempunyai kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang ada. mengenai pengadilan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil, jika ada peserta didik yang melanggar peraturan terlalu berat maka pihak sekolah memanggil peserta didik dan diberikan peringatan, jika peserta didik mengulangi kesalahan yang sama maka sekolah memanggil orang tua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian dapat berupa material dan dapat berupa nonmaterial. Hukuman yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Di SMP Islam Nurul Khalil apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan maka peserta didik diberikan hukuman yang tidak merugikan peserta didik contohnya seperti peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah maka peserta didik tidak di ijin mengikuti pelajaran sebelum selesai membaca al qur-an sebagai sanksi karena sudah terlambat untuk hadir ke sekolah. Selain hukuman, SMP Islam Nurul Khalil juga menerapkan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan juga agar siswa mempunyai karakter yang baik, bagi siswa yang mempunyai kedisiplinan atau

mempunyai karakter dan pengetahuan yang cukup baik maka siswa diberikan kejutan pada saat selesai semesteran (rapotan), yang berupa piala agar peserta didik lebih bersemangat dalam berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian adalah Perencanaan penerimaan siswa dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggrang Bondowoso mencakup tiga hal: 1) Menetapkan delapan standar karakter siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, merekrut, menyebarkan informasi tentang penerimaan peserta didik baru, dan memilih calon peserta didik. Untuk kriteria penerimaan, semua siswa yang diterima di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggrang Bondowoso harus mondok atau tinggal di asrama. Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggrang Bondowoso, pembinaan karakter religius dilakukan dengan membiasakan siswa dengan kegiatan yang sudah ada di sekolah menengah, seperti wajib mengaji setiap pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) agar siswa dapat menghargai dan menghormati satu sama lain. mana hadiah berupa piala diberikan untuk mendorong siswa untuk berusaha lebih baik dan mencapai tujuan memotivasi siswa untuk berdisiplin, sedangkan hukuman bertujuan untuk membuat siswa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

SARAN

Peneliti membuat beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk memastikan bahwa tujuan sekolah dapat dicapai dengan sukses, seluruh tenaga pendidik harus berusaha untuk memaksimalkan kembali manajemen siswa mereka.
2. Sekolah harus terus berupaya mendukung penanaman pendidikan karakter religius kepada siswanya melalui kegiatan dan acara sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, S. N., Mangli, M. I. A., and Jember, M. I. N. (2021). *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah*

- Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember.* 2(1), 87–100.
<https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Kesiswaan, M., Pengembangan, D., Hasanah, E. A., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Manajemen, J., and Islam, P. (2022). *Manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di smpn 1 bandar pacitan jawa timur.* November.
- Muhammad, G., Hasanah, A., and Arifin, S. (2021). *Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius sebuah lembaga Sekolah dan Madarasah karena menjadi tempat dalam dan berkarakter . Krisis moral yang kian melanda bangsa ini selayaknya menjadi manajemen peserta didik sebagai upaya pengelol.* 6, 161–174.
- Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasir Karakter. Pendidikan Agama Islam, 02 Nomor 0,* 03.
- Prasetya, M.A. 2015. *E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning.* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* 10 (2).
- Respati, Y.A. 2018. *Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran.* *Jurnal Efisiensi -Kajian Ilmu Administrasi,* 15(2), 15–23.
- Sudirman Anwar, *Management Of Student Development,* (Tembilahan, Yayasan Indragiri, 2015), 54.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 178.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36- 37
- Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 22.
- Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Erlangga, 2017), 8
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 39
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2016),87.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), 39